

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa keemasan dimana ia sangat mudah menerima hal-hal yang ditemui dilingkungan tempat tinggalnya. Bahkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak akan menghasilkan memori jangka panjang dalam ingatannya. Hal ini karena anak-anak bagaikan kertas putih yang siap untuk mendapatkan coretan-coretan dari lingkungan tempat tinggalnya. Jika ia mendapatkan lingkungan yang baik, baik pulalah dirinya dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang-orang disekitarnya yang akan bersinggungan dengan anak untuk kemudian menjadi panutan perilaku sang anak. Dalam hal ini, keluarga adalah tempat paling sering bersinggungan dengan anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian dasar anak. Sebagaimana pernyataan Wiji Suwarno bahwa “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya”.¹

Jelaslah bahwa dalam perkembangannya, anak banyak mendapatkan pengaruh dari orang tua. Karena pergaulan seseorang dengan lingkungannya

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA GROU: 2009), hal. 40

akan memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya. Hal itu dikatakan oleh Dadang Hawari bahwa “Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk individu memiliki potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Perkembangan potensi tersebut tidaklah terjadi begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif, psikososial dan spiritual”.²

Tentunya hal itu disebabkan karena setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu menimbulkan motivasi yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa “... motivasi adalah suatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme”.³ Berbagai kegiatan tersebut mencakup seluruh bidang, mulai dari kualitas keagamaan, akhlak, keterampilan anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa orang terdekat anak adalah orang tua. Orang tua sebagai orang terdekat bagi anak mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi seorang model yang ditiru dan sumber motivasi anak dalam setiap aktivitas dan kegiatannya.

² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 173

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 320

Sebagaimana disebutkan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh

Bukhori dan Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ دَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرِيهِ أَوْ يُمَجْسِنِيهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abi Huarairah R.A Ia berkata: Rosullah SAW bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasroni atau Majusi. (HR. Bukhori dan Muslim).

Maka jelaslah bahwa uswatun hasanah atau suri tauladan merupakan sumber inspirasi yang dapat memotivasi orang disekitarnya.

Maka kualitas keagamaan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam banyak hal termasuk kekuatan motivasi anak dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa hal paling dominan terlihat dan dapat diukur adalah tentang bagaimana orang tua melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Labib MZ mengatakan bahwa :

Shalat merupakan suatu ibadah untuk menyembah kepada Allah SWT. Dengan melakukan suatu ibadah tersebut, maka kita akan semakin mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Beribadah atau menyembah kepada Allah SWT itu adalah merupakan tugas yang paling pokok dari manusia di muka bumi ini, dan itu adalah semua kita sudah mengetahuinya, sebab demikianlah manusia di ciptakan oleh Allah SWT kemuka bumi ini adalah tidak lain hanyalah untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT semata.⁴

SMP 1 Bendungan Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak siswa dimana setiap siswa memiliki latar belakang berbeda-beda. Penulis berasumsi dengan memukul sama rata bahwa dari beberapa siswa SMPN 1 Bendungan memiliki orang tua dengan kualitas

⁴ Labib Mz, *Menyingkap Rahasia Shalat Berjamaah*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004) hlm. 40

keagamaan yang berbeda-beda. Dalam praktiknya penulis mengambil bidang berkaitan dengan kualitas keagamaan orang tua dilihat dari kebiasaan sholat lima waktu dan rutinitas membaca Al-Qur'an orang tua yang berbeda-beda satu sama lain. Kemudian penulis melihat kenyataan bahwa di SMPN 1 Bendungan bahwa banyak siswa-siswinya yang kurang memiliki motivasi atau semangat mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengikuti kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah.

Penulis berupaya menghubungkan antara pembahasan yang diambil dari kepustakaan dengan kenyataan yang ada di SMPN 1 Bendungan. Berdasarkan penjabaran diawal bab ini, telah disebutkan bahwa kualitas orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Kemudian mencermati kenyataan bahwa ada siswa di SMPN 1 Bendungan memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang. Maka penulis tertarik untuk membuktikan kebenaran sebuah teori tersebut. Apakah benar jika lemahnya motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kualitas keagamaan orang tuanya yang minim. Berawal dari rasa ingin tahu tersebut, maka penulis mengambil judul 'Pengaruh Kualitas Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017'.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas keagamaan orang tua dapat menurunkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pendidikan di pengaruhi oleh tripusat pendidikan salah satunya lingkungan keluarga.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan – batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh kualitas keagamaan ibadah sholat lima waktu orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh kualitas keagamaan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dan sholat lima waktu terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan – batasan masalah di atas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kualitas keagamaan sholat lima waktu orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an dan sholat lima waktu orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an Orang Tua terhadap motivasi belajar Agama Islam siswa di SMPN 1 Bendungan Trenggalek
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas keagamaan beribadah Orang Tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 bendungan Trenggalek

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas keagamaan Orang Tua dalam membaca Al-Qur'an dan beribadah terhadap hasil motivasi siswa pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan

⁵Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 67

sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.⁶

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

ada pengaruh kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh kualitas keagamaan sholat lima waktu orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

3. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh kualitas keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 96-97

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa tidak hanya cerdas dalam pelajaran umum saja tetapi juga pelajaran agama.

- b. Bagi Guru

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi oleh kualitas keagamaan orang tua

- c. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi dari kualitas keagamaan orang tua.

- d. Bagi penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kualitas keagamaan orang tua dapat

mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam .

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kualitas keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

f. Bagi almamater

Untuk menambah koleksi informasi hasil penelitian di perpustakaan IAIN Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi "*Pengaruh Kualitas Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bendungan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017*", maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut

1. Penegasan konseptual

a. Kualitas keagamaan

Menurut Pius Apartanto dan M Dahlan Al Barry bahwa kualitas adalah baik buruknya barang.

Pengertian keagamaan secara Etimologi istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. W.J.S. Poerwardarminta (1986 : 18), memberikan arti keagamaan sebagai berikut: keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa kualitas keagamaan adalah baik buruknya suatu perkara yang berkaitan dengan soal-soal keagamaan atau sifat-sifat yang terdapat dalam agama.

Secara epistemologis, kata Al-Qur’an merupakan *masdar* dari kata *qara-a*, yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Berikut dengan asal kata Al-Qur’an, terdapat beberapa pendapat.

Sholat menurut bahasa adalah do’a. sholat menurut syara’ yaitu menyembah Allah Ta’alla dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbhbirutul ikhrom dan di akhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.⁸

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁹ Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan

⁷<http://andiadiyatma.blongsport.in/2012/01/pengertian-keagamaan.html>, di aksis pada tanggal 03/12/2016.

⁸ Abdul fatah, *Abu Ahmadi, fiqih islam lengka*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal.38

⁹ Uno, *teori motivasi*hal.3

di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *motivasi* dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Berikut ini adalah pendapat para ahli dalam mendiskripsikan tentang pengertian belajar:

Menurut H.C. Whiterington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.

James O. Whittaker berpendapat belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkunganya.

Sedangkan Abdillillah menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan

¹⁰ Sardirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Prees, 2007), hal .73

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 35

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Penegasan Oprasional

Penegasan oprasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna member batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan koseptual di atas maka secara oprasional yang dimaksud dengan, *“Pengaruh Kualitas Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 1 Bendungan Trenggalek* adalah tentang seberapa besar pengaruh kualitas keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bendungan Trenggalek. Dalam hal ini peneliti membagi 2 bagaian dari bentuk kualitas kegamaaan orang tua yaitu dengan cara membaca Al-Qur’an dan shlat liama waktu orang tua.

I. Sistematika Penelian

Skiripsi ini di bagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman menganstipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain sebagai berikut :

- Bab I** Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II** Pembahasan pada bab ini di fokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis tentang kualitas keagamaan Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa yang di fokuskan pada kualitas keagamaan membaca Al-Qur'an dan ibadah Sholat lima waktu Orang Tua. Kemudian di lanjutkan dengan pembahasan tinjauan teoritis tentang pendidikan agama Islam. Pada bab ini juga membahas tentang motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta tinjauan teoritis kualitas keagamaan Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa dan pada akhir bab ini penulis akan mengajukan asumsi serta hipotesa penelitian.
- Bab III** Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.
- Bab IV** Dalam bab ini berisi deskripsi data tentang angket kualitas keagamaan orang tua, motivasi belajar siswa dan penghitungan dari

hasil angket yang di sebarakan kepada orang tua dan siswa di SMPN 1 Bendungan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

Bab V Bab ini membahas dari rumusan masalah yang sudah di tentukan oleh peneliti.

BAB VI Bab ini membahas dari implikasi penelitian, kesimpulan dan saran